Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Mei 2024, 10 (9), 170-182
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.11174790
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Siswa Dalam Memahami Dan Menerapkan Nilai Pancasila Pada Kehidupan Sehari-Hari (Studi Kasus : Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Medan)

Frandika Situmorang[1], Parlaungan Gabriel Siahaan[2], Novridah Reanti Purba[3], Windi Octaviani[4], Febryanti Angkat[5], Feryanto Nababan[6], Christina Manurung[7]

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Received: 18 April 2024
Revised : 25 April 2024
Accepted: 02 Mei 2024

Abstract

This research was studied to evaluate the influence of globalization which has an impact on student behavior in their understanding and application of Pancasila values in their daily lives. Through an empirical study involving 26 students from various backgrounds with a case study location at SMP Negeri 27 Medan, this research seeks significant empirical evidence about how globalization factors such as social media, culture and information technology influence how to understand and apply values. Pancasila values in everyday context. A descriptive approach is used for qualitative analysis in this research, the source of research data can be a questionnaire, namely a questionnaire where information can be obtained from direct research in the field. The findings of this research have a significant and relevant impact and it is hoped that these results will have an impact on in-depth insight into the role of globalization in helping to formulate more effective educational strategies for students' understanding of Pancasila values.

Keywords: *Globalization, Pancasila Values, Students*

(*) Corresponding Author: Frandikasitumorang258@gmail.com,

How to Cite: Situmorang, F., Siahaan, P. G., Purba, N. R., Octaviani, W., Angkat, F., Nababan, F., & Manurung, C. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Siswa Dalam Memahami Dan Menerapkan Nilai Pancasila Pada Kehidupan Sehari-Hari (Studi Kasus : Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Medan). https://doi.org/10.5281/zenodo.11174790

PENDAHULUAN

Maraknya pengaruh globalisasi menjadi masalah yang cukup serius, terutama di kalangan siswa/peserta didik. Peserta didik didefenisikan sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 adalah anggota masyarakat yang ingin mengembangkan potensi diri mereka melalui proses pembelajaran yang tersedia di jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. orang yang memiliki kesempatan untuk mengejar pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan harapan mereka di masa depan. Menurut beberapa ahli, siswa adalah orang yang menerima pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan baik serta puas dengan pelajaran yang mereka terima. (Kurniawati et al., 2021).

Mengingat keanekaragaman suku, ras, agama, dan tingkat sosial yang ada di Indonesia, Pancasila dianggap sebagai ideologi terbaik untuk dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila dapat menerima keberagaman, menjadikannya kekayaan bangsa, bukan sebagai penghalang untuk hidup rukun. (Amalia & Dewi, 2022).

Pancasila, sebagai pandangan hidup bangsa, memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan terbuka tentang ideologi dan

identitas bangsa Indonesia, serta memungkinkan pemikiran kritis dan sumbangan. Ini didasarkan pada kenyataan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup bangsa dengan semua tantangan dan kompleksitas yang menyertainya. konstruktif untuk kemajuan terus-menerus bangsa dalam proses "menjadi manusia Indonesia yang berakhlak mulia, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan."(Idrus & Pd, 2022).

Globalisasi adalah proses di mana teknologi dapat diakses dengan mudah di era modern. Globalisasi mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Ini memiliki efek positif dan negatif. Tidak mengherankan bahwa globalisasi memiliki kemampuan untuk menciptakan berbagai fenomena dan kejadian baru yang harus segera ditangani dan diselesaikan agar efek negatifnya dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bukan merugikan bagi kehidupan manusia. Meskipun istilah "globalisasi" sebenarnya sudah ada sejak. Globalisasi adalah proses mendapatkan dukungan dari masyarakat di seluruh dunia melalui respons mereka. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin maju dapat membantu kita memahami proses globalisasi. (Amalia & Dewi, 2022)

Di era globalisasi saat ini, banyak hal yang akan merusak pikiran dan nilai moral Pancasila, yang merupakan kebanggaan bangsa dan negara Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila harus selalu berfungsi sebagai benteng moral untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan negara, termasuk sosial, politik, ekonomi, budaya, dan agama. Seperti liberalisme, kapitalisme, komunisme, sekularisme, pragmatisme, hedonisme, dan lain-lain, paham-paham yang bersandar pada otoritas materi adalah sumber dari tantangan yang muncul. Identitas bangsa dibentuk oleh prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila, yang dirusak oleh keyakinan-keyakinan ini. (Sukartha, I Nengah, I Nyoman Suparwa, I Putrayasa, 2016).

Dengan pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang informasi, komunikasi, dan transportasi, globalisasi membuat dunia seolah-olah menjadi satu kampung tanpa batas negara. Struktur global dibangun karena keadaan ini. Kondisi ini akan memengaruhi struktur kehidupan berbangsa, bernegara, dan masyarakat Indonesia. Ini juga akan memengaruhi cara orang berpikir, bersikap, dan bertindak. Pada akhirnya, ini akan memengaruhi kesehatan mental dan spiritual masyarakat Indonesia (Sulaiman, 2015).

Pada era digitalisasi saat ini, kemajuan dan kecanggihan teknologi telah menjadi bagian dari banyak aktivitas manusia, seperti dalam bidang teknologi, ekonomi, dan pendidikan. Kebijakan baru yang berorientasi strategis dan inovatif diperlukan untuk berbagai bagian dari kehidupan manusia, seperti lembaga, sumber daya manusia, mata pelajaran, dan desain kurikulum. (Nurlaeli & Syarifuddin, 2022).

Perlu dicatat bahwa dampak negatif globalisasi, mitra sosial, dan media elektronik yang lebih kompleks, termasuk narkoba, telah menghancurkan moral pelajar dan generasi muda, termasuk penggunaan alkohol dan bahan berbahaya lainnya. Keadaan ini sangat meresahkan dan memerlukan perhatian khusus karena merekalah generasi muda yang akan melanjutkan perjuangan untuk pembangunan Indonesia setelah generasi tua. Oleh karena itu, perbaikan diperlukan untuk memastikan generasi mendatang berperilaku baik. Untuk menjaga kelangsungan hidup Indonesia di era globalisasi, kita harus berusaha mewujudkan nilai-nilai

Pancasila agar generasi penerus bangsa dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut sepanjang masa.(Asmaroini, 2016).

Dalam konteks SMP Negeri 27 Medan, lokasi penelitian ini, mungkin ada dinamika khusus yang memengaruhi siswa mengingat Medan adalah kota besar yang memiliki beragam budaya dan pengaruh global yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana pengaruh globalisasi berinteraksi dengan budaya lokal dan bagaimana siswa di sekolah ini menghadapinya. Tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai Pancasila di tengah pengaruh globalisasi menjadi harapan penulis. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk menemukan titik terang dari masalah yakni:

1. Bagaimana pengaruh globalisasi yang menyebabkan keterbukaan siswa, terhadap nilai-nilai Pancasila.
2. Bagaimana globalisasi memengaruhi perilaku siswa sebagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila.
3. Bagaimana respons siswa terhadap pentingnya globalisasi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan

Globalisasi memiliki dampak negatif pada masyarakat, terutama pada siswa. Karena itu, pendidikan harus diubah. Apabila dampak tersebut dibiarkan dan masyarakat tidak menyadarinya, dunia pendidikan akan semakin tidak terkendali dan tidak akan memberikan kontribusi terbaik untuk kemajuan. (Dakhi, 2022). Sebagai hasil dari era globalisasi, semakin banyak orang dapat mengakses informasi dengan lebih mudah, yang menghasilkan guru Indonesia yang berkualitas internasional.

Dunia pendidikan telah berubah karena globalisasi, yang menghasilkan tenaga kerja yang kompetitif dan berkualitas tinggi. Untuk meningkatkan daya saing pendidikan, pemerintah akan terus mengubah sistem dan struktur pendidikan. (Irmania et al., 2021).

Meskipun pada hakikatnya globalisasi memiliki dampak positif terhadap dunia pendidikan, ada juga dampak negatifnya. Beberapa dampak negatif globalisasi termasuk pemilik modal menguasai pendidikan di Indonesia, bergantung pada teknologi yang menghasilkan tradisi yang cepat, mengikis budaya lokal karena kehadiran budaya asing, dan memaksa liberalisasi pendidikan yang sebelumnya tidak komersial. (Hidayat & Dewi, 2021).

Pengaruh Dari Maraknya Globalisasi Terhadap Dunia Peserta Didik

Sebuah hal positif yang dihasilkan dari globalisasi di bidang teknologi adalah bahwa siswa belajar menggunakan teknologi lebih cepat. Era internet telah menghasilkan siswa yang mampu menguasai berbagai teknologi. Penguasaan teknologi membantu sistem pendidikan (Muslim, 2020). Pada dasarnya, masuknya sistem pendidikan asing dan budaya asing akan membuat siswa lebih kreatif dan memicu wawasan mereka menjadi lebih terbuka dan baru (Halawa & Lase, 2022). Secara positif, ada banyak taman belajar yang memungkinkan adopsi nilai-nilai baru dan budaya asing. Di sisi lain, taman belajar ini pasti akan meningkatkan kreativitas siswa.

Sangat wajar bagi siswa untuk belajar banyak dari model kehidupan warga negara maju yang jauh lebih sederhana, praktis, dan canggih. Konsep pembelajaran multimedia sangat populer di sekolah-sekolah Indonesia yang bertaraf internasional. Menggunakan OHP dan laptop sangat penting selama proses belajar mengajar. Untuk bertahan dalam dunia global, siswa harus mahir berbahasa asing. (Astari, 2017). Namun, ini tidak berarti mengabaikan bahasa nasional dan regional..

Sisi negatifnya adalah bahwa masuknya budaya asing ke dalam kehidupan siswa agak memprihatinkan karena banyak perilaku yang tidak etis, melanggar, dan tidak peduli dengan nilai-nilai budaya lokal yang memperparah moral siswa. Ini mungkin karena siswa di Indonesia kurang memperhatikan nilai-nilai budaya tradisional. (Setyadi & Ruslan, 2021).

Hal ini disebabkan oleh hiruk pikuk budaya asing yang ada di setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Generasi muda menyukai meniru budaya lain, yang mengarah pada penggunaan narkoba, tawuran, pergaulan bebas, dan tindak pidana lainnya. Fenomena ini disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menahan setiap kebudayaan asing yang masuk. (Darmawan & Setyaningrum, 2021).

Perilaku Sosial yang Ada Pada Siswa

Dalam perilaku sosial, orang bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, yang menunjukkan bahwa orang tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain (Novalinda et al., 2020). Usia, jenis kelamin, usia, saudara sekandung, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan interaksi orang tua dan anak adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku (Muslim, 2020). Proses yang berurutan terjadi ketika seseorang mengadopsi anak, termasuk kesadaran (kesadaran), minat, penilaian, tes, dan adaptasi (Irmania et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam berbagai defenisi, Metode Penelitian adalah untuk mendapatkan informasi baru dan meningkatkan pemahaman Anda sendiri dan orang lain, serta langkah atau prosedur. Untuk menggunakan metode ini, perlu melakukan sejumlah langkah, termasuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, menganalisis hasilnya, dan mengintegrasikan hasilnya dengan tujuan penelitian. (Amalia & Dewi, 2022).

Untuk analisis kualitatif penelitian ini, kami menggunakan metode deskriptif. Teori atau dasar pembahasannya berasal dari penelitian dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan artikel yang membahas teori ahli lainnya. Sumber data penelitian dapat berupa kuisioner, atau angket, yang mendapatkan informasi dari penelitian langsung di tempat kejadian. Peneliti dalam hal ini bertindak untuk menetapkan teori penelitian, mencari sumber teori, dan kemudian menganalisis teori ini dengan data penelitian untuk menghasilkan hasil yang bermanfaat. (Syaumi & Dewi, 2022).

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di SMP Negeri 27 Medan, yang berlokasi di Jl. Pancing Psr IV NO 2. RT/RW: 0/0. Dusun: Desa/Kelurahan: Sidorejo. Kecamatan: Kecamatan Medan Tembung. Kabupaten: Kota Medan. Provinsi: Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Peneltian ini dilakukan selama 2 minggu mulai dari kegiatan observasi secara online maupun observasi secara offline serta penelitian yang langsung dilakukan dengan turun ke lapangan untuk menarik sampel dari responden yang dimana terhitung sejak tanggal 21 September 2023 hingga tanggal 5 Oktober 2023 penelitian selesai dilakukan.

Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis memakai data primer yang mana adalah sebuah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan untuk mengambil sampel dengan meneliti kepada responden secara langsung, yang kemudian akan diolah menjadi sebuah data yang valid karena langsung diambil di tempat dimana responden berintekasi secara sosial.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 26 siswa aktif yang ada di kelas IX SMP Negeri 27 Medan dengan pembagian sebagai berikut :

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	11 Jiwa
Perempuan	15 Jiwa
Jumlah	**26 Siswa**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 27 Medan, yang merupakan sekolah menengah pertama negeri. SMP Negeri 27 Medan beralamat di Jl. Pancing Psr IV NO 2. RT/RW: 0/ 0. Desa/Kelurahan Sidorejo. Kelurahan: Medan Tembung. Kabupaten: Medan. Provinsi: Sumatera Utara. Salah satu sekolah menengah pertama tertua di Medan berdiri pada tahun 1910.

Visi sekolah SMP Negeri 27 Medan adalah "Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, berkarakter, dan berwawasan global." Sekolah ini memiliki tujuan berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Menumbuhkan siswa yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Menyongsong peserta didik ke tingka pendidikan yang lebih tinggi.



Gambar 1.1 SMP Negeri 27 Medan

HASIL PENELITIAN

1. Observasi

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 21 September 2023 yang dimana dilakukan secara online dengan melakukan research terlebih dahulu mengenai lokasi yang strategis dan cukup terjangkau dengan hasil lokasi yakni bertempat di SMP Negeri 27 Medan. Kemudian penentuan responden yang ingin dituju dan tingkat kelas untuk mempertimbangkan sifat dan perilaku siswa yang cocok untuk di teliti karena kisaran umur 13-15 merupakan usia pra pubertas dimana seorang anak-anak yang hampir memasuki masa remajanya mereka mulai mengenal dunia luar dan gadget yang merupakan sebuah teknologi yang menjembatani globalisasi, untuk itu kami memilih responden yakni kelas XI yang merupakan siswa aktif yang sedang mengikuti pelajaran.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2023 yang dimana dilakukan secara offline setelah finalisasi untuk penentuan lokasi penelitian. Peneliti melakukan survey mengenai sasaran untuk penelitian dan untuk membulatkan keputusan mengenai lokasi yang akan di teliti, kemudia penulis beserta tim mendata untuk spesifikasi penelitian agar lebih relevan.

Kemudian penulis dan tim membulatkan keputusan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Kami diterima cukup baik oleh guru yang memiliki kewenangan dalam menerima surat yang telah ditujukan fakultas kepada sekolah tersebut, kami melakukan sedikit negosiasi terkait waktu dan fleksibilitas serta sistem dari penelitian yang akan kami lakukan nantinya kepada responden, yakni siswa kelas IX. Pada waktu itu semua guru sedang sibuk dalam melakukan tugasnya, ada yang bagiannya sedang menjaga meja piket, mengajar di kelas, menginput data dan berkas dan masih banyak lagi.

Kemudian kami diarahkan untuk melakukan penelitian keesokan harinya mengingat jadwal yang fleksibel sangat cocok dilakukan pada keesokan harinya yakni pada tanggal 05 Oktober 2023 sesuai arahan Ibu PKS SMP Negeri 27 Medan pada pukul 08.30 WIB.



Gambar 1.2 Observasi Langsung Di Lapangan

2. Kuisioner

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, angket adalah bagian dari daftar pertanyaan yang ditulis tentang masalah tertentu yang memiliki ruang untuk jawaban. Tujuan penyebaran angket, menurut Wikipedia, adalah untuk

mendapatkan informasi lengkap tentang suatu masalah tanpa khawatir memberi pertanyaan yang salah.Untuk tujuan penelitian ini, angket tertutup digunakan. Tanda silang atau tanda checklist digunakan untuk meminta responden memilih satu jawaban. Angket jenis ini digunakan untuk peniliti karena lebih sederhana. Angket memiliki keuntungan karena responden adalah anak-anak pada rentang usia tiga belas hingga lima belas tahun, yang mungkin rentan terhadap bosan dan perubahan suasana hati. Selain itu, karena responden adalah anak-anak yang bebas memilih jawaban sesuai keinginan mereka tanpa adanya pengaruh dari peniliti dan penilaian, angket menghemat waktu.

3. Statistik Responden

Hasil data yang diambil berdasarkan Kuisioner yang telah di sebar ke beberapa siswa aktif kelas IX SMP Negeri 27 Medan :

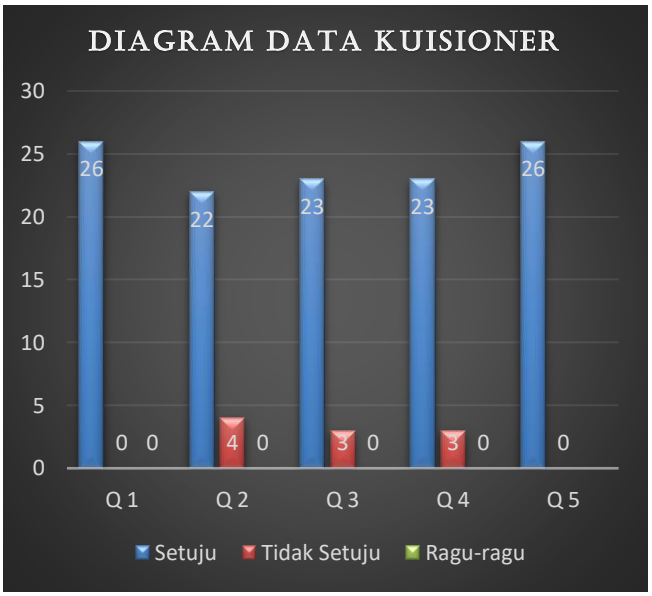
NO.	PERTANYAAN	S	RR	TS
1.	Apakah anda merasa belajar tentang pancasila di sekolah sangat bermanfaat?	26	0	0
2.	Apakah anda merasa pengaruh globalisasi membuat anda lebih terbuka terhadap berbagai budaya dan nilai-nilai dari luar negeri?	22	0	4
3.	Apakah anda merasa globalisasi telah memengaruhi cara anda menerapkan nilai-nilai Pancasila?	23	0	3
4.	Apakah anda percaya bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila penting dalam menjaga identitas dan keutuhan budaya Indonesia di era globalisasi?	23	0	3
5.	Apakah menurut anda media sosial itu penting?, berikan alasannya!	26	0	0

Tabel 1.1 Tabel hasil data Kuisioner



Gambar 1.3 Izin Kepada Guru Mapel, Pembagian Kuisioner, dan Pengawasan

4. Grafik Hasil Data Kuisioner



Keterangan :

Dari diagram diatas dapat menunjukan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju atas pertanyaan angket yang kami sebar dengan jumlah responden sebanyak 26 diantaranya: 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan berusia antara 13 dan 15 tahun dan berasal dari berbagai latar belakang.

PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini, kami melibatkan sebanyak 26 siswa dari kelas IX SMP Negeri 27 Medan, 11 dari mereka berjenis kelamin laki-laki dan 15 dari mereka berjenis kelamin perempuan, berusia antara 13 dan 15 tahun. Rincian demografi responden dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Pengaruh Globalisasi Dan Keterbukaan Mengenai Pemahaman Siswa Terhadap Pancasila

Penelitian ini melacak persepsi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memahami nilai-nilai Pancasila dengan baik. Ini menunjukkan bahwa siswa sadar akan warisan budaya dan nilai-nilai nasional yang terkandung dalam Pancasila.

Sesuai dengan pertanyaan pertama berbunyi ***"Apakah anda merasa belajar tentang pancasila di sekolah sangat bermanfaat?"***, Seluruh responden yang berjumlah 26 orang siswa 100% memilih opsi **Setuju** sebagai jawabannya dan tidak ada satupun siswa yang memilih opsi **Tidak Setuju**. Hal ini menunjukkan bahwasannya sekolah-sekolah beserta peserta didik yang ada di dalamnya diajarkan tentang Nilai-nilai Pancasila sebagaimana mereka mengisi angket sesuai dengan pengalaman pribadi mereka, fakta di lapangan menunjukkan bahwa memang benar ada mata pelajaran PPKN sebagai mata pelajaran wajib dan mereka sangat bermanfaat akan hal tersebut.

Hasil yang mencerminkan tingginya pemahaman siswa tentang Pancasila mengindikasikan bahwa program pendidikan di SMP Negeri 27 Medan telah berhasil dalam mengenalkan dan memahamkan nilai-nilai dasar Pancasila kepada siswa. Dengan demikian, terdapat potensi kuat untuk mempertahankan dan

meningkatkan pemahaman siswa tentang Pancasila dalam menghadapi pengaruh globalisasi yang berkembang pesat. Namun, kami perlu mengingat bahwa penting untuk terus mengkaji dan memperbaharui kurikulum dan metode pengajaran.

Keterbukaan siswa dalam berbagai budaya asing juga sangat mempengaruhi siswa dalam menerapkan Pancasila, untuk itu kami ingin menguji mereka dengan pertanyaan ***"Apakah anda merasa pengaruh globalisasi membuat anda lebih terbuka terhadap berbagai budaya dan nilai-nilai dari luar negeri?"***. Dengan perolehan jawaban sebanyak 22 orang siswa **setuju** atas pertanyaan tersebut dan 4 orang siswa lainnya memilih opsi **tidak setuju** dengan pertanyaan tersebut, hal ini mengerucutkan bahwa sebanyak 85% siswa merasa bahwa globalisasi membuat mereka lebih terbuka akan budaya luar.

Tantangan ini menjadi salah satu perhatian yang serius untuk terus diawasi karena dikhawatirkan akan terjadinya *"krisis identitas"*di kalangan siswa seumurannya dan menyebabkan merosotnya moral bangsa dan lunturnya nilai pancasila serta adat istiadat, oleh karena itu sekolah-sekolah harus gencar dalam penanaman nilai Pancasila sejak dini guna mengantisipasis dalam globalisasi yang membuat siswa lebih terbuka terhadap budaya luar.

Globalisasi Memengaruhi Perilaku Siswa Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Kami juga menganalisis pengaruh globalisasi terhadap perilaku siswa dalam bersosialisasi dan bersikap sebagaimana mereka menerapkan nilai Pancasila dalam keseharian mereka. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengakui adanya pengaruh globalisasi negatif pada pemahaman mereka tentang Pancasila. Kami juga menganalisis pengaruh globalisasi terhadap perilaku siswa dalam bersosialisasi dan bersikap sebagaimana mereka menerapkan nilai Pancasila dalam keseharian mereka, Sesuai dengan pertanyaan angket yang berbunyi ***"Apakah anda merasa globalisasi telah memengaruhi cara anda menerapkan nilai-nilai Pancasila?"***. Dengan perolehan jawaban **Setuju** sebanyak 23 orang siswa dan 3 orang siswa menjawab **Tidak Setuju**, hal ini berarti 89% siswa mengakui bahwa adanya pengaruh negatif globalisasi pada pemahaman mereka tentang Pancasila.

Globalisasi, dengan segala kecanggihannya, telah membawa perubahan besar dalam cara siswa berinteraksi dengan dunia luar. Globalisasi telah memperkenalkan unsur-unsur budaya dan nilai-nilai asing yang kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Media sosial, saluran berita internasional, dan budaya pop asing semakin memengaruhi pandangan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Pengaruh negatif globalisasi terhadap pemahaman siswa tentang Pancasila merupakan perhatian serius. Perlunya upaya yang lebih besar dalam melindungi dan memperkuat warisan budaya dan moral bangsa. Siswa perlu diberdayakan dengan pengetahuan yang cukup tentang Pancasila.

Namun, kami juga meneliti pemahaman siswa tentang pentingnya Pancasila dalam menjaga identitas dan keutuhan budaya yang sesuai dengan sikap nasionalisme dengan pertanyaan ***"Apakah anda percaya bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila penting dalam menjaga identitas dan keutuhan budaya Indonesia di era globalisasi?"***. Dengan perolehan jawaban **Setuju** sebanyak 23 orang siswa dan 3 orang siswa menjawab **Tidak Setuju**, hal ini berarti 89% siswa mengakui bahwa penerapan Pancasila tetap penting diterapkan untuk menjaga identitas dan keutuhan budaya.

Hal ini membuktikan mayoritas siswa setuju akan pentingnya pancasila untuk terus diterapkan di era globalisasi guna tetap menjaga identitas serta keutuhan budaya indonesia sebagai perwujudan cinta akan tanah air sebagaimana pengamalan akan pancasila terus di terapkan di lingkungan sekolah dan lingkungan sosial untuk bekal siswa kedepannya dalam menjaga keutuhan bangsa dan tidak lupa dengan budaya yang merupakan warisan nenek moyang serta adat istiadat.

Menghadapi dampak globalisasi, pendekatan yang holistik yang mencakup pendidikan, pengawasan penggunaan media, dan interaksi sosial yang sehat perlu diadopsi untuk membantu siswa mempertahankan pemahaman positif tentang Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sejatinya adalah salah satu dari beberapa faktor yang sangat vital untuk siswa dalam pemahamannya mengenai pancasila, disinilah peran guru dan orang tua untuk mengarahkan mereka mengenai nilai-nilai pancasila terlepas dari lingkungan sosial mereka.

Respons Siswa Terhadap Pentingnya Globalisasi

Respons siswa terhadap pentingnya globalisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian dan pendekatan pendidikan yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah global ini.

Meskipun ada dampak positif dan negatif dari globalisasi, itu juga dapat membantu orang belajar hal-hal baru. Media Sosial (MedSos) merupakan salah satu produk hasil dari globalisasi yang dimana membuat segala hal dalam komunikasi menjadi lebih murah, hemat, praktis dan sederhana. untuk menguji akan hal itu kami mengajukan pertanyaan kepada responden yakni ***"Apakah menurut anda media sosial itu penting?, berikan alasannya!"***. Dari hasil yang kami peroleh, seluruh responden sebanyak 26 orang siswa 100% menjawab **Setuju** dan tidak satupun menjawab **Tidak Setuju** sebagai pilihannya. Hal ini membuktikan bahwasannya media sosial yang juga memberikan dampak yang positif kepada mereka. Berikut beberapa alasan yang mereka paparkan mengapa media sosial itu sangat penting untuk mereka:

1. A.n Putri S.

"Menurut saya media sosial itu ada sebagian yang penting dan ada sebagian yang tidak penting contoh media sosial yang penting seperti shopee, tiktok, dan YouTube dan media sosial lainnya bisa menghasilkan uang dan menurut saya media sosial tidak penting itu seperti bermain game dan menonton film porno, menyebarkan berita hoaks di sosial media seperti whatsapp, facebook, dll".

Hal ini menunjukkan globalisasi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian dimana seseorang dapat berjualan lewat media sosial, walapun disamping itu menurut responden media sosial juga memiliki dampak positif, sebagai contoh di kalangan mahasiswa mereka lebih mudah mengakses film porno serta bermain game online yang dapat menyebabkan lupa waktu.

2. A.n Miracle

"Menurut saya penting karena gampang mencari informasi dan bisa dapat cowok juga"

Dari pernyataan alasan yang diberikan responden ini memberikan asumsi bahwa dampak pentingnya globalisasi memudahkan akses untuk pencarian pasangan hidup yang dimana diusia mereka yang ingin beranjak pubertas mulai

melirik lawan jenis mereka. Hal ini juga perlu kontrol dari orang tua dan guru serta pengawasan untuk mereka dalam menggunakan sosial media agar tidak menimbulkan dampak negatif yang signifikan.

3. A.n Ahmad F.

"Ya sangat penting karena media sosial mampu mencari informasi-informasi yang sulit kita jangkau dan memudahkan kita untuk berkomunikasi antar daerah"

Dampak positif globalisasi juga dirasakan oleh responden ini, dimana ia merasa lebih mudah untuk mengakses informasi yang sulit dijangkau jika tidak menggunakan media sosial sebagai jembatan, dan juga dapat mempermudah dalam menjalin komunikasi antar daerah guna tetap menjaga silahturahmi dengan orang-orang terdekat.

4. A.n Khalishah

"penting karena saya jadi bisa melihat semua update-an terbaru dari artis favorit saya"

Responden ini juga merasa bahwa dampak dari globalisasi yakni di dunia hiburan. Siswa dapat mengakses tentang artis favorit mereka guna mencari hiburan dikala penatnya belajar seharian. Hal ini membuktikan bahwasannya media sosial dapat mempermudah dalam mencari media hiburan yang tentunya praktis dan hemat tanpa berjumpa langsung kepada sang idola.

5. A.n Asyera S.

"sangat penting karena kita bisa melihat dunia luar dengan media sosial"

Pentingnya kesadaran akan pola fikir yang luas juga dirasakan oleh salah satu responden, dimana ia memanfaatkan platform sosial media untuk mencari informasi mengenai dunia luar yang dapat menambah ilmu baru serta kerangka dalam berfikir yang lebih kritis dari berbagai perspektif dan beragam jenis manusia di luar serta budaya yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa siswa di kelas 9 SMP Negeri 27 Medan mengalami pengaruh yang signifikan dari globalisasi terhadap cara mereka memahami dan menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka., terutama melalui media sosial dan budaya populer, dapat memengaruhi cara siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pembelajaran nilai-nilai budaya dan nasional dalam menghadapi tantangan globalisasi. Peran guru maupun orangtua sangat diperlukan untuk perkembangan mereka serta selalu diawasi dalam kesehariannya.

Demikianlah artikel ini ditulis guna mengkaji dan meneliti pengaruh globalisasi yang berdampak pada pemahaman serta sikap siswa dalam menerapkan nilai pancasila di keseharian mereka. Semoga menjadi artikel yang bermanfaat dan menjadi acuan untuk meningkatkan sistem pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, G., & Dewi, D. A. (2022). Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar di Tengah Pengaruh Negatif Globalisasi. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , *3*(1), 120–127. https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3488

Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(2), 440. https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1076

Astari, A. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *2*(1), 1–14.

Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 8–15. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2

Darmawan, A. I., & Setyaningrum, N. (2021). Perilaku Sosial Remaja Dalam Perspektif Tokoh Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *4*(1), 157–164.

Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman Di Era Digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 235–243. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.32

Hidayat, A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, *3*(Nomer 1), 50–57.

Idrus, M., & Pd, M. (2022). *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi Penerbit Cv. Eureka Media Aksara*. 245.

Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, *23*(1), 148–160. http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb

Kurniawati, K., Santoso, S., & Utomo, S. (2021). the Effect of Snowball Throwing and Problem Based Learning Models on Students' Social Science Learning Motivation At Grade Iv Sunan Ampel Demak Cluster. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *5*(4), 1102. https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361

Muslim. (2020). Social Pedagogy : Journal of Social Science Education Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, *1*(2).

Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar, A., & Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(12A), 7974–7980. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082585

Nurlaeli, & Syarifuddin, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Islam Palembang. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, *4*(2), 102–108. https://doi.org/10.30599/jemari.v4i2.1662

Setyadi, R., & Ruslan, A. (2021). Globalisasi: Tantangan Dan Upaya Merawat Identitas Nasional. *Rangkiang : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *3*(1), 73–78. https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3929

Sukartha, I Nengah, I Nyoman Suparwa, I Putrayasa, I. W. T. (2016). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*.

Sulaiman, A. (2015). Pancasila dan kewarganegaraan. In *Pendidikan Pancasila dan*

Kewarganegaraan (Vol. 7, Issue 9).

Syaumi, I. K., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1), 1957–1963. http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2887